

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan komunikasi di abad 21 telah membawa perubahan signifikan ke dalam dunia pendidikan. Di tengah arus digitalisasi ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa literasi anak-anak Indonesia, terutama dalam aspek menulis, masih tergolong rendah. Padahal, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis dan kreatif.

Literasi atau kemampuan membaca dan menulis merupakan modal utama untuk membangun sebuah tatanan kehidupan yang maju. Seiring bertambahnya usia, anak-anak tumbuh lebih besar dan lebih matang. Kemampuan mereka untuk membaca dan menulis dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka alami sehari-hari di lingkungan masing-masing (Sumaryanti, 2018). Kemampuan menulis merupakan bagian penting dari keterampilan literasi yang menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi, serta mengekspresikan gagasan. Menulis juga berkontribusi terhadap pencapaian

prestasi akademik di berbagai mata pelajaran. Sayangnya, pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar sering kali dianggap membosankan karena tidak dikaitkan dengan pengalaman kontekstual siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

SD Muhamadiyah Terpadu Ponorogo merupakan sekolah unggulan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan islam yang unggul dan berprestasi. Tidak hanya di tingkat lokal, namun juga di tingkat nasional dan internasional, SDMT Ponorogo telah meraih berbagai penghargaan dan prestasi membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari komitmen sekolah dalam menyelenggarakan berbagai program unggulan yang dinuat untuk mengembangkan potensi masing masing siswa secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi siswa. Berbagai program yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswinya. Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo ini memiliki program yang bernama "Dokter Kecil".

Program Dokter Kecil, yang umumnya berfokus pada peningkatan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, ternyata

memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan pembelajaran menulis. Dengan menjadi seorang "Dokter Kecil", siswa tidak hanya belajar tentang kesehatan, tetapi juga dilatih untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau cerita yang kemudian di kemas dalam bentuk buku yang menarik. Ini menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena mereka dapat menuangkan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh melalui dokter kecil.

Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, akses terhadap informasi menjadi sangat mudah, namun di sisi lain, kemampuan literasi anak-anak justru menunjukkan penurunan.

Salah satu pendekatan berbasis pengalaman yang dapat dimanfaatkan adalah Program Dokter Kecil SDMT Ponorogo. Program ini pada dasarnya merupakan kegiatan edukatif di bidang kesehatan yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan. Melalui kegiatan seperti observasi lingkungan sekolah, pelatihan hidup sehat, penyuluhan sederhana kepada teman sebaya, serta kegiatan diluar sekolah siswa dapat memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan bahan tulisan.

Dokter Kecil di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo merupakan program yang melibatkan siswa kelas 4 dan 5 untuk menjadi agen kesehatan di lingkungan sekolah. Siswa terpilih melalui seleksi tulis dan mengikuti pelatihan intensif yang dilakukan bersama tenaga medis dari

Puskesmas. Pelatihan ini mencakup materi penting seperti menjaga kesehatan gigi, gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta bahaya rokok, dengan tujuan agar para dokter kecil dapat menggerakkan hidup sehat di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar mereka.

Selain pelatihan di dalam negeri, dokter kecil SDMT Ponorogo juga mendapatkan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui pelatihan di luar negeri, seperti yang pernah dilakukan ke Malaysia. Mereka mengikuti Health Fitness Camp yang diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Malaysia dan Kelab Doktor Muda Malaysia. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya ilmu kesehatan mereka, tetapi juga membuka kesempatan berinteraksi dengan siswa dari negara lain, mempererat persahabatan, dan mengenal budaya serta bahasa yang berbeda.

Tugas utama dokter kecil di SDMT Ponorogo adalah menjadi penggerak dan pelopor usaha kesehatan di sekolah, membantu guru dan petugas kesehatan dalam pelaksanaan program UKS, serta memberikan penyuluhan dan pertolongan pertama kepada teman-teman. Mereka juga bertanggung jawab melakukan pengamatan kebersihan lingkungan sekolah, pengukuran kesehatan seperti berat dan tinggi badan, serta pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan kesehatan. Kriteria peserta dokter kecil meliputi siswa yang berprestasi, sehat jasmani, berwatak pemimpin, bertanggung jawab, dan memiliki izin orang tua, sehingga program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan tetapi juga membentuk karakter siswa.

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara logis. Dalam kemampuan literasi menjadi salah satu fondasi utama bagi siswa dalam menghadapi dinamika abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Integrasi antara Kegiatan Dokter Kecil dengan literasi menulis memberikan ruang bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman nyata. Pendekatan seperti ini lebih efektif dalam membangun minat menulis siswa karena mereka memiliki pengalaman konkret yang ingin dibagikan. Tulisan yang dihasilkan pun lebih autentik, komunikatif, dan reflektif.

Literasi menulis memegang peranan penting dalam proses belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuan menulis membantu siswa menyusun gagasan, memahami struktur bahasa, dan melatih daya pikir reflektif. Selain itu, literasi menulis juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menyampaikan informasi dengan cara yang runtut serta mudah dipahami. Namun kenyataannya, hasil Asesmen Nasional tahun 2023 yang dirilis oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengembangkan paragraf secara utuh. Kurangnya pendekatan pembelajaran menulis yang kontekstual dan menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan ini.

Menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan menulis dengan konteks kehidupan nyata siswa. Salah satu pendekatan yang potensial adalah program yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Program Dokter Kecil merupakan program pendidikan kesehatan yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, melakukan observasi, mencatat data, serta menuliskannya dalam bentuk cerita pendek.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo adalah salah satu sekolah yang mengembangkan Program Dokter Kecil sebagai bagian dari program unggulan. Sekolah ini memadukan kurikulum umum dan agama, serta mengedepankan pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif. Melalui program tersebut, siswa tidak hanya dilatih menjadi agen perubahan dalam bidang kesehatan di sekolah, tetapi juga diarahkan untuk mengekspresikan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan.

Program Dokter Kecil telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Studi oleh Hotimah menunjukkan bahwa implementasi program ini di UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar, berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa sebesar 40% serta mendorong perubahan perilaku positif terkait kebersihan diri dan pola hidup sehat. Meskipun fokus utama Program Dokter Kecil adalah literasi kesehatan, terdapat potensi untuk mengintegrasikan aspek literasi menulis dalam kegiatan program.

Penugasan pembuatan cerita pengalaman siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan menulis cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa serta mendorong kreativitas dan minat mereka terhadap literasi. Penelitian menekankan pentingnya program edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan anak. Program Dokter Kecil, dengan pendekatan partisipatifnya dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi siswa secara holistik.

Integrasi antara program dokter kecil dengan pengembangan literasi menulis di SDMT Ponorogo merupakan bentuk konkret dari penerapan pendekatan pendidikan kontekstual yang berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman nyata siswa. Program Dokter Kecil, yang selama ini dikenal sebagai upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, ternyata memiliki potensi yang besar untuk menjadi media pembelajaran lintas bidang, termasuk dalam pengembangan literasi menulis. literasi akan berkembang lebih optimal ketika dikaitkan secara langsung dengan aktivitas autentik yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran menulis tidak lagi menjadi kegiatan yang bersifat abstrak dan terlepas dari realitas, melainkan menjadi bagian dari pengalaman bermakna yang memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi sekaligus merefleksikan nilai-nilai kesehatan yang mereka pelajari.

Keterpaduan antara muatan literasi menulis melalui Program Dokter Kecil tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Program Dokter Kecil di SDMT Ponorogo dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi menulis siswa. Penelitian ini juga ingin melihat pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta hasil dari kegiatan dokter kecil di Sekolah Dasar Muhamadiyah Terpadu Ponorogo.

Melihat fakta tersebut, maka penulis meneliti bagaimana implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari penerapan program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang program yang efektif untuk meningkatkan literasi kepada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti dan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas literasi bahasa di tingkat sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, sebagai pengetahuan baru tentang implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo.
- b) Bagi siswa, dengan penerapan program dokter kecil, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, meningkatkan minat membaca, menulis, berbicara, menyimak dan siswa dapat lebih mudah mengembangkan potensi diri dalam bidang literasi menulis dalam menuangkan ide dan pengalaman.
- c) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan mendalam tentang bagaimana implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam

merancang dan melaksanakan program unggulan sekolah yang lebih efektif.

- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, khususnya dalam bidang literasi. Dengan menerapkan program-program yang efektif, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi yang baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada bagaimana implementasi program dokter kecil untuk meningkatkan literasi menulis siswa SDMT Ponorogo. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program ini berjalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali persepsi siswa dan guru mengenai penerapan program dokter kecil serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis siswa. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini mengacu

pada aktivitas yang bertujuan mencapai hasil spesifik. Jadi, implementasi merupakan proses mengubah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan nyata yang menghasilkan dampak, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap (Ulfatihah, 2020).

2. Program Dokter Kecil

Program Dokter Kecil (Dokcil) yang dilaksanakan di SDMT Ponorogo merupakan sebuah inisiatif strategis yang dirancang khusus untuk menggalakkan serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian edukasi kesehatan, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah.

3. Literasi

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi yang disampaikan melalui bahasa, serta keterampilan untuk menggunakannya secara efektif guna mengekspresikan ide, emosi, dan pengalaman pribadi. Ini berarti seseorang yang literat tidak hanya mampu membaca atau menulis, tetapi juga dapat memproses makna dan mengomunikasikan gagasannya dengan jelas dan tepat (Bu'ulolo, 2021).

4. Literasi menulis

Literasi menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan efektif, serta terintegrasi dengan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks, dan berkomunikasi secara luas. Menulis adalah proses lengkap di mana seseorang menuangkan dan menyampaikan gagasan atau pemikirannya melalui bahasa tulis. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami pesan tersebut secara akurat dan tepat sesuai dengan maksud awal penulis (Dafit, 2017).

5. Siswa sekolah dasar

Siswa sekolah dasar (SD) adalah individu yang sedang menempuh pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Usia mereka umumnya berkisar antara 6 hingga 12 tahun. Pendidikan di SD memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.